

**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan entitas anak/*and its subsidiary***

Laporan keuangan konsolidasian beserta laporan reviu akuntan independen 30 September 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)/

Consolidated financial statements with independent accountants' review report September 30, 2012 (unaudited) and December 31, 2011 (audited) and for the nine-month periods ended September 30, 2012 and 2011 (unaudited)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN REVIU AKUNTAN INDEPENDEN
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS WITH INDEPENDENT
ACCOUNTANTS' REVIEW REPORT
SEPTEMBER 30, 2012 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2011 (AUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Reviu Akuntan Independen		Independent Accountants' Review Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-101	Notes to the Consolidated Financial Statements



SARANA MENARA NUSANTARA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name

Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

2. Nama/Name

Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak per tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (diaudit) dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit) telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

15 Oktober 2012/October 15, 2012

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

METERAI
TEMPEL
81467ABF148128267

6000

(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director

(Rinaldy Santosa)
Direktur/Director

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2011 (AUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**

We, the undersigned below:

: Adam Gifari

: Menara BCA 55th Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
Kelurahan Cilandak Timur,
Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan

: 2358 5500

: Direktur Utama/President Director

: Rinaldy Santosa

: Menara BCA 53rd Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
Jakarta Selatan

: 2358 5500

: Direktur/Director

confirm that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiary;
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary as of September 30, 2012 (unaudited) and December 31, 2011 (audited) and for the nine-month periods ended September 30, 2012 and 2011 (unaudited) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiary.

We certify the accuracy of this statement.

Laporan Reviu Akuntan Independen

Laporan No. RPC-563/PSS/2012/DAU

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Kami telah melakukan reviu atas laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anak tanggal 30 September 2012 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan.

Kami melaksanakan reviu berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Reviu atas laporan keuangan terutama meliputi penerapan prosedur analitik terhadap data keuangan dan permintaan keterangan kepada orang yang bertanggung jawab atas berbagai hal yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan. Lingkup reviu ini sangat sempit bila dibandingkan dengan lingkup audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat seperti itu.

Berdasarkan reviu kami, kami tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 30 September 2012 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 yang kami sebutkan di atas agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Accountants' Review Report

Report No. RPC-563/PSS/2012/DAU

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.*

We have reviewed the consolidated statement of financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiary as of September 30, 2012, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the nine-month periods ended September 30, 2012 and 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management.

We conducted our reviews in accordance with the standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). A review of financial statements consists principally of applying analytical procedures to financial data and making inquiries of persons responsible for financial and accounting matters. It is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with auditing standards established by the IICPA, the objective of which is the expression of an opinion regarding the financial statements taken as a whole. Accordingly, we do not express such an opinion.

Based on our reviews, we are not aware of any indication of material modifications that should be made to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary as of September 30, 2012 and for the nine-month period then ended, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the nine-month period ended September 30, 2011 referred to above for them to be in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Reviu Akuntan Independen (lanjutan)

Independent Accountants' Review Report (continued)

Laporan No. RPC-563/PSS/2012/DAU (lanjutan)

Report No. RPC-563/PSS/2012/DAU (continued)

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 telah kami audit, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI, dan kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated statement of financial position of the Company and its subsidiary as of December 31, 2011 were audited by us in accordance with auditing standards established by IICPA, and we expressed an unqualified opinion on those statements.

Purwantono, Suherman & Surja

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Deden Riyadi'.

Deden Riyadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692/Public Accountant Registration No. AP.0692

15 Oktober 2012/October 15, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices to review such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2012 (unaudited)
and December 31, 2011 (audited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.253.081	2q,4,33,35,37	649.452	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah				Third parties,
dikurangi cadangan				net of allowance
penurunan nilai				for impairment
sebesar Rp7.537				of Rp7,537
(2011: Rp26.008)	272.755	2d,2q,5,14,32d,35,37	194.602	(2011: Rp26,008)
Persediaan	937	2e,6	937	Inventories
Pajak dibayar di muka	3.190	2m,15a	42.209	Refundable taxes
Beban dibayar di muka				Prepaid expenses
dan uang muka	28.881	2f,7	15.069	and advances
TOTAL ASET LANCAR	1.558.844		902.269	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa				Net investment in
pembiayaan neto	433	2g,8	1.092	finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi				Fixed assets, less
akumulasi penyusutan				accumulated depreciation
sebesar Rp 713.095				of Rp713,095
(2011: Rp388.616)	7.579.808	2h,9,14	6.956.250	(2011: Rp388,616)
Sewa lokasi jangka panjang	718.648	2g,10	541.785	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan	2.918	2m,15e	1.800	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	178.378	2q,11, 32d,37	165.134	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8.480.185		7.666.061	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	10.039.029		8.568.330	TOTAL ASSETS

Lihat laporan reviu akuntan independen
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

See independent accountants' review report
The accompanying notes form an integral part of these consolidated
financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2012 (unaudited)
and December 31, 2011 (audited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	241.434	2q,12,35,37	165.117	Tower construction and related payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	38.198	2q,16,37	33.294	Other payables - third parties
Utang pajak	34.150	2m,15b	17.537	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	237.536	2q,13,35,37	199.006	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	725.914	2q,14,35,37	494.901	Current portion of long-term loans
Pihak ketiga				Third parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.277.232		909.855	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	610.293	18	290.662	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.599.659	2q,14,35,37	5.090.722	Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	312.651	2q,14,33,35,37	312.830	Third parties
Pihak berelasi	41.744	2o,2r,31,37	51.232	Related party
Utang swap tingkat bunga	23.097	2j,17	14.604	Interest rate swap payables
Provisi imbalan kerja	311.833	2m,15e	307.552	Provision for employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan, neto	86.345	2h	72.207	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas jangka panjang lainnya				Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	6.985.622		6.139.809	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	8.262.854		7.049.664	TOTAL LIABILITIES

Lihat laporan reviu akuntan independen
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

See independent accountants' review report
The accompanying notes form an integral part of these consolidated
financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Par value - Rp500 (full amount) per share
Modal dasar 2.000.000.000 saham (2011: 1.200.000.000 saham)				Authorized – 2,000,000,000 shares (2011: 1,200,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.020.292.500 saham (2011: 1.020.292.500 saham)	510.146	20	510.146	Issued and fully paid – 1,020,292,500 shares (2011: 1,020,292,500 shares)
Tambahan modal disetor	20.576	21	20.576	Additional paid in capital
				Differences arising from changes in subsidiary's equity
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak	492.792	2b,22	485.676	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	100	23	-	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	752.561		502.268	
TOTAL EKUITAS	1.776.175		1.518.666	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10.039.029		8.568.330	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat laporan reviu akuntan independen
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See independent accountants' review report
The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN	1.619.142	2g,2l,24	1.199.159	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(99.177)	2l,25	(60.387)	COST OF REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(423.480)	2g,2h,26	(350.692)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
LABA BRUTO	1.096.485		788.080	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN	(20.590)	2j,27	(17.293)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(149.928)	2j,28	(117.767)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
	(170.518)		(135.060)	
(KERUGIAN)/KEUNTUNGAN LAIN-LAIN, NETO	(249.463)	30	49.938	OTHER (LOSSES)/GAINS, NET
PENDAPATAN KEUANGAN	9.213		836	FINANCE INCOME
BIAYA KEUANGAN	(354.245)	29	(337.693)	FINANCE CHARGES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	331.472	2m,15c,15d	366.101	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	81.079	15c,15d	97.515	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO PERIODE BERJALAN	250.393		268.586	NET INCOME FOR THE PERIOD
Laba komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak, sesudah pajak	7.116	22	(10.752)	Differences arising from changes in subsidiary's equity, net of tax
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SESUDAH PAJAK	7.116		(10.752)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE PERIOD, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN, SESUDAH PAJAK	257.509		257.834	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX

Lihat laporan reviu akuntan independen
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

See independent accountants' review report
The accompanying notes form an integral part of these consolidated
financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Laba netto periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	250.393		268.586	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	-	19	-	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>250.393</u>		<u>268.586</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	257.509		257.834	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	-	19	-	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>257.509</u>		<u>257.834</u>	
Laba netto per saham dasar (angka penuh)	<u>245</u>	2p	<u>263</u>	<i>Basic earnings per share (full Rupiah amount)</i>

Lihat laporan reviu akuntan independen
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See independent accountants' review report
The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**
Periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY**
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the parent entity**

		Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak/ <i>Differences arising from changes in subsidiary's equity</i>	<u>Saldo laba / Retained Earnings</u>		Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Catatan/ Notes				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2011 (diaudit)	20	510.146	20.576	485.676	-	502.268	1.518.666	Balance as of December 31, 2011 (audited)
Laba netto periode berjalan 2012		-	-	-	-	250.393	250.393	Net Income for the period 2012
Laba komprehensif lain, sesudah pajak	2b,22	-	-	7.116	-	-	7.116	Other comprehensive income, net of tax
Total laba komprehensif, sesudah pajak		-	-	7.116	-	250.393	257.509	Total comprehensive income, net of tax
Pembentukan cadangan wajib	23	-	-	-	100	(100)	-	Appropriation to statutory reserve
Saldo 30 September 2012 (tidak diaudit)		510.146	20.576	492.792	100	752.561	1.776.175	Balance as of September 30, 2012 (unaudited)
Saldo 31 Desember 2010 (diaudit)	20	510.146	20.576	475.975	-	218.384	1.225.081	Balance as of December 31, 2010 (audited)
Laba netto periode berjalan 2011		-	-	-	-	268.586	268.586	Net Income for the period 2011
Rugi komprehensif lain, sesudah pajak	2b,22	-	-	(10.752)	-	-	(10.752)	Other comprehensive loss, net of tax
Total laba/(rugi) komprehensif, sesudah pajak		-	-	(10.752)	-	268.586	257.834	Total comprehensive income/(loss), net of tax
Saldo 30 September 2011 (tidak diaudit)		510.146	20.576	465.223	-	486.970	1.482.915	Balance as of September 30, 2011 (unaudited)

Lihat laporan reviu akuntan independen
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

See independent accountants' review report
The accompanying notes form an integral part of these consolidated
financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	2.067.380		1.521.323	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(262.875)		(182.933)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(83.215)		(61.647)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.721.290		1.276.743	Cash resulting from operations
Penghasilan bunga yang diterima	9.213		836	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(117.711)		(36.995)	Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	-	15a	224.885	Tax refund
Lain-lain	218		(12.000)	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.613.010		1.453.469	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	659		187	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(934.777)		(1.170.944)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-		(684)	Payments of advances for purchase of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(248.002)		(145.084)	Payments for long-term site rentals
Hasil penjualan aset tetap	-		422	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.182.120)		(1.316.103)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan utang jangka panjang				Proceeds from long-term loans
Pihak ketiga	800.000		4.087.931	Third parties
Pihak berelasi	-		320.125	Related parties
Pembayaran utang jangka panjang				Payments of long-term loans
Pihak ketiga	(371.907)		(3.497.125)	Third parties
Pihak berelasi	-		(323.375)	Related parties
Pembayaran biaya pinjaman	(6.248)		(135.254)	Payments of costs of obtaining loans
Pembayaran beban bunga	(278.916)		(352.496)	Interest paid
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	142.929		99.806	Net cash provided by financing activities

Lihat laporan reviu akuntan independen
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

See independent accountants' review report
The accompanying notes form an integral part of these consolidated
financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	29.810		-	Effects from changes in foreign exchange rate on cash & cash equivalent
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	603.629		237.172	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	649.452		354.575	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.253.081	4	591.747	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat laporan reviu akuntan independen
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

See independent accountants' review report
The accompanying notes form an integral part of these consolidated
financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Operasi komersial Perseroan dimulai tanggal 2 Juni 2008.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Deed No.206 dated June 15, 2012 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase in authorized capital of the Company. The amendment of the articles of association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 7, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in other companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Central Java and its branch office is located at Menara BCA, 55th floor, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange as of March 8, 2010.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2012, Perseroan dan entitas anak mempunyai 438 karyawan tetap dan 111 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (30 September 2011: 276 karyawan tetap dan 135 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit). Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan entitas anak pada periode 2012 sebesar Rp8.707 (2011: Rp 5.817).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi
Komisaris	Ario Wibisono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Michael Todd Bucey
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2012 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 69 tanggal 11 Juli 2011, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 13 September 2012, Perseroan menunjuk kembali Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan.

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
					Sept 30, 2012	Dec 31, 2011
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/Telecommunication supporting services	99,9994%	Juni/June 4, 2003	10.097.842	8.628.089

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of September 30, 2012, the Company and its subsidiary had 438 permanent employees and 111 contract employees (unaudited) (September 30, 2011: 276 permanent employees and 135 contract employees) (unaudited). Total remuneration of the Company and its subsidiary's Boards of Commissioners and Directors during 2012 amounted to Rp8,707 (2011: Rp5,817).

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2012 and December 31, 2011 was as follows:

31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Tonny Kusnadi	<i>President Commissioner</i>
Ario Wibisono	<i>Commissioner</i>
John Aristianto Prasetyo	<i>Independent Commissioner</i>
Adam Gifari	<i>President Director</i>
Kenny Harjo	<i>Director</i>
Rinaldy Santosa	<i>Director</i>
Michael Todd Bucey	<i>Director</i>
Aloysius Moerba Suseto	<i>Unaffiliated Director</i>

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2012 is based on Deed No. 69 dated July 11, 2011 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolutions dated September 13, 2012, the Company reappointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary.

c. Subsidiary

The Company's share ownership in its consolidated subsidiary is as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo" atau entitas anak) dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

Entitas anak adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar entitas anak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan peningkatan modal disetor dan ditempatkan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar entitas anak, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Entitas anak berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Menara BCA, lantai 53 dan 55, Jl.M.H.Thamrin No.1, Jakarta 10310.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo" or the subsidiary) from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets as at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's shares in the fair value of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

The subsidiary is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The subsidiary's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The subsidiary's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No. 195 dated March 22, 2010 regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of the subsidiary's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

The subsidiary's head office is located at Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA, 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, ditetapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 dan 2012.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, laba komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements as of September 30, 2012 and December 31, 2011 and for the nine-month periods ended September 30, 2012 and 2011 are as follows:

a. Basis of preparation of financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011 and 2012.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Mata uang pelaporan Perseroan dan entitas anak adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of financial statements
(continued)**

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has impact on the related disclosure in the consolidated financial statements.

The accounting policies in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparations of the Company and its subsidiary's consolidated financial statement for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several SAK effective January 1, 2012 as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The reporting currency of the Company and its subsidiary is Rupiah.

b. Principles of consolidation

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perseroan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for the Company and its subsidiary of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiary, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the financial statements of a subsidiary as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiary as one business entity.

Subsidiary is fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiary:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity

c. Transactions with related parties

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties
(continued)**

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. Both entities are joint venture of the same third party.*
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf
(a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas
entitas atau personil manajemen kunci
entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan
dengan pihak-pihak berelasi telah
diungkapkan dalam catatan atas laporan
keuangan konsolidasian.

d. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar
nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan
nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan
penurunan nilai pada tanggal 30 September
2012 dan 31 Desember 2011 dijabarkan dalam
Catatan 2q.

e. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih
rendah antara harga perolehan dan nilai
realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan
dengan menggunakan metode *first-in, first-out*
(FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran
harga jual dalam kegiatan usaha normal.
Perseroan dan entitas anak menentukan
penyisihan persediaan usang berdasarkan
hasil penelaahan terhadap keadaan
persediaan pada akhir periode.

f. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama
masa manfaat masing-masing biaya dengan
menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties
(continued)**

- vii. A person identified in (a)(i) has
significant influence over the entity or
is a member of the key management
personnel of the entity (or of a parent
of the entity).

All significant transactions and balances with
related parties are disclosed in the relevant
notes to the consolidated financial statements.

d. Trade receivables

Trade receivables are stated at original invoice
amount less an allowance for impairment. The
accounting policy for allowance for impairment
as of September 30, 2012 and December 31,
2011 is described in Note 2q.

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or
net realizable value. Cost is determined based
on the *first-in, first-out (FIFO)* method. Net
realizable value is the estimated selling price
in the ordinary course of business. The
Company and its subsidiary provide a
provision for inventory obsolescence based on
a review of the usability of inventories at the
end of the period.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the
expected period of benefit on a straight-line
basis.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anak sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiary as lessees

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiary are required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiary will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak sebagai *lessee*
(lanjutan)

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anak sebagai *lessor*

- i) Perseroan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 21). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiary as *lessees*
(continued)

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiary recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiary as *lessors*

- i) The Company and its subsidiary are required to recognize assets held under a finance lease in their statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiary's net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiary are required to present assets subject to operating leases in their statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 21). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan

Entitas anak telah memilih model revaluasi untuk menara. Perseroan dan entitas anak telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Entitas anak mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai selisih atas perubahan ekuitas entitas anak (lihat Catatan 2b).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation

The subsidiary has chosen the revaluation model for towers. The Company and its subsidiary have chosen the cost model for other fixed assets.

Towers are stated at their revaluation amount less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

The subsidiary recognizes any revaluation surplus as a credit to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

An annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as the differences arising from changes in the subsidiary's equity (see Note 2b).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Towers	20	Menara-menara
Machinery	8	Mesin
Office equipment	4	Peralatan kantor
Motor vehicles	8	Kendaraan bermotor
Field equipment	4	Peralatan proyek
Furniture and fixtures	3-5	Perabotan kantor

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun liabilitas tidak lancar lainnya.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under other non-current liabilities.

i. Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting.

The Company and its subsidiary assess at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and its subsidiary make an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Liabilitas imbalan kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010). Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh perubahan kurs valuta asing". Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) ini tidak memberikan pengaruh pada yang signifikan pelaporan keuangan.

Pembukuan Perseroan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Employee benefits liabilities

Effective January 1, 2012, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 24 (Revised 2010). The Company and its subsidiary recognize employee benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

k. Foreign currency transactions and balances

Effective January 1, 2012, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The effect of changes in foreign exchange rates". The adoption of this PSAK No. 10 has no significant impact on the financial reporting.

The accounting records of the Company and its subsidiary are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the statement of financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated statement of comprehensive income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember 2011/ December 31, 2011 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	9.588	9.068
Rupiah/1 EUR	12.407	11.739

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

The exchange rates used as of September 30, 2012 and December 31, 2011 were as follows:

Rupiah/US Dollar 1
Rupiah/EUR 1

I. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh. Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

I. Revenue and expense recognition

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribe the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact on the adoption of the revised PSAK on this financial statements.

Rental income is recognized when earned. Expenses are recognized as incurred.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anak mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan entitas anak yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Taxable profit differs from profit as reported in the statements of income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current statement of income, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by The Company and its subsidiary, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiary, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

n. Informasi segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

o. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dicatat pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

n. Segment information

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

o. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the statement of financial position and are carried at fair value.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in the statement of income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the subsidiary formally designates and documents the hedge relationship to which the Company and its subsidiary wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

Dalam laporan keuangan konsolidasian perubahan nilai wajar dari lindung nilai atas arus kas diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak (lihat Catatan 2b).

p. Laba netto per saham dasar

Laba netto per saham dasar dihitung dengan membagi laba netto periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 berjumlah 1.020.292.500 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of income.

Amounts recognized in equity are transferred to the consolidated statement of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the subsidiary's statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

In the consolidated financial statements, the changes in fair value of cash flow hedges is recognized as the differences arising from changes in the subsidiary's equity (see Note 2b).

p. Net income per share

Net income per share is computed by dividing net income for the existing period by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the nine-month periods ended on September 30, 2012 and 2011 was 1,020,292,500 shares.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika Perseroan dan entitas anak menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets. The Company and its subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are recognized on the statements of financial position when, and only when, the Company and its subsidiary become a party to the contractual provisions of the financial instrument.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statements of income, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiary commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiary determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial year end.

The Company and its subsidiary's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Loans and receivables are financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiary assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiary determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Utang swap tingkat bunga diklasifikasikan kedalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan utang jangka panjang dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Utang swap tingkat bunga setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar (Catatan 2o).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiary's financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, accrued expenses and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category. Interest rate swap payables are classified under financial liabilities at fair value through profit and loss.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Interest rate swap payables is subsequently measured at fair value (Note 2o).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

r. Provisions

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. There is no significant impact on the adoption of this revised accounting standard on the consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Provisi (lanjutan)

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

s. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan dan entitas anak juga telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- ii) PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi".
- iii) PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap".
- iv) PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- v) PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja".
- vi) PSAK No. 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman".
- vii) PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa".
- viii) PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- ix) PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- x) PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provisions (continued)

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Adoption of other revised accounting standards and interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company and its subsidiary also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i) PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
- ii) PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property".
- iii) PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets".
- iv) PSAK No. 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".
- v) PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits".
- vi) PSAK No. 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs".
- vii) PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases".
- viii) PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes".
- ix) PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation".
- x) PSAK No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment".

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan
interpretasi (lanjutan)**

- xi) PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- xii) PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham".
- xiii) PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- xiv) ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- xv) ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"
- xvi) ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- xvii) ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan".

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Adoption of other revised accounting
standards and interpretations (continued)**

- xi) PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- xii) PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share".
- xiii) PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures".
- xiv) ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".
- xv) ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements".
- xvi) ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- xvii) ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures".

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and its subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2q.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anak, mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak adalah dalam Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiary's management assessment, the Company and its subsidiary's functional currency is in Rupiah.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiary use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiary expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiary's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiary's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiary believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiary's actual results or significant changes in the Company and its subsidiary's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiary conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15e.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Financial Instruments

The Company and its subsidiary carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiary utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiary's profit or loss. Further details are disclosed in Note 37.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15e.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap - Menara

Revaluasi aset tetap menara entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Revaluation on Fixed Assets - Towers

The subsidiary's fixed assets - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiary believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiary's assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 9.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Kas	1.731	1.112
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.495	3.376
PT Bank Syariah Mandiri	2.114	816
	5.609	4.192
Dolar AS:		
DBS Bank Ltd	414.509	31.822
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.833	1.901
	419.342	33.723
Bank - pihak berelasi (Catatan 33)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	826.312	610.352
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	87	73
	826.399	610.425
	1.253.081	649.452

Untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012, tingkat bunga untuk kas di bank adalah sebesar 2,15% setahun untuk rekening Rupiah (tahun yang berakhir 31 Desember 2011: 2,5% setahun) dan 0,0% setahun untuk rekening Dollar AS (tahun yang berakhir 31 Desember 2011: 0,0% setahun).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
US Dollars:
DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Cash in banks - related party (Note 33)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.

For the nine-month periods ended September 30, 2012, cash in banks earned interest at rates of 2.15% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2011: 2.5% per annum) and 0.0% per annum for US Dollars (year ended December 31, 2011: 0.0% per annum).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Pihak ketiga:		
Rupiah	263.007	219.622
Dolar AS	17.285	988
	<u>280.292</u>	<u>220.610</u>
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(26.008)
	<u>272.755</u>	<u>194.602</u>

*Third parties:
Rupiah
US Dollars*

*Less:
Allowance for impairment*

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
PT Telekomunikasi Selular	126.481	54.713
PT Hutchison CP Telecommunications	42.106	5.558
PT XL Axiata Tbk.	27.600	27.579
PT Bakrie Telecom Tbk.	25.553	40.631
PT Indosat Tbk.	22.301	4.569
PT Axis Telecom Indonesia	15.534	1.053
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	13.038	9.376
PT First Media Tbk.	4.412	-
PT Smart Telecom	1.895	1
PT Smartfren Telecom Tbk.	994	75.674
PT Berca Global-Access	378	1.386
PT Sampoerna Telecom Indonesia	-	70
	<u>280.292</u>	<u>220.610</u>
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(26.008)
	<u>272.755</u>	<u>194.602</u>

*PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison CP
Telecommunications
PT XL Axiata Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Indosat Tbk.
PT Axis Telecom Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.
PT First Media Tbk.
PT Smart Telecom
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Berca Global-Access
PT Sampoerna Telecom Indonesia*

Less: Allowance for impairment

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Belum jatuh tempo	242.225	174.605	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	30.239	19.781	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	5.924	16.686	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	596	7.703	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	1.308	1.835	<i>Over 90 days</i>
	<u>280.292</u>	<u>220.610</u>	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(26.008)	<i>Less: Allowance for impairment</i>
	<u>272.755</u>	<u>194.602</u>	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Saldo awal	26.008	362
Penambahan cadangan penurunan nilai	1.971	1.386
Penghapusan piutang	(20.442)	-
Pemindahan dari aset tidak lancar lainnya	-	24.260
Saldo akhir	7.537	26.008

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Seluruh piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 14.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Changes in the allowance for impairment are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal	26.008	362	Beginning balance
Penambahan cadangan penurunan nilai	1.971	1.386	Additional of allowance for impairment
Penghapusan piutang	(20.442)	-	Write off of receivable
Pemindahan dari aset tidak lancar lainnya	-	24.260	Transfer from other non-current assets
Saldo akhir	7.537	26.008	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

All trade receivables are pledged as collateral for bank loans, as disclosed in Note 14.

6. PERSEDIAAN

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Persediaan suku cadang pemancar	937	937

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

6. INVENTORIES

Repeater spare parts inventories

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Uang muka ke pemasok dan karyawan	11.382	6.947
Asuransi dibayar di muka	15.824	6.760
Sewa kantor	1.675	1.362
	28.881	15.069

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Advances to suppliers and employees
Prepaid insurance
Prepaid office rental

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Pihak ketiga:		
Piutang sewa pembiayaan	626	1.881
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(193)	(789)
Investasi pembiayaan investasi neto	433	1.092
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:		
Kurang dari satu tahun	604	1.553
Satu sampai lima tahun	22	328
	626	1.881

8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

Third parties:
Finance lease receivable

Unearned finance lease income

Net investment in finance lease

Installments of finance lease
receivable due within:
Less than one year
One to five years

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, entitas anak menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan November 2014. Lihat Catatan 32n.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang Tbk. terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2012 sebesar Rp8.378 (31 Desember 2011: Rp8.955). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, the subsidiary leases repeater systems and indoor base transceiver station networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014. See Note 32n.

The repeaters are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang Tbk. against fire, theft and other possible risks in 2012 for Rp8,378 (December 31, 2011: Rp8,955). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP

Mutasi 30 September 2012

	Saldo 31 Des 2011/ Balance Dec 31, 2011	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 30 Sep 2012/ Balance Sep 30, 2012
<u>Pemilikan langsung:</u>						
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>						
Tanah	530	-	-	-	-	530
Menara-menara	7.215.323	597.378	-	293.628	-	8.106.329
Mesin	70	-	-	-	-	70
Peralatan kantor	18.242	4.712	(167)	-	-	22.787
Kendaraan bermotor	1.005	2.796	-	-	-	3.801
Peralatan proyek	17.611	486	-	-	-	18.097
Perabotan kantor	23.750	6.866	-	-	-	30.616
	7.276.531	612.238	(167)	293.628	-	8.182.230
Aset dalam penyelesaian	68.335	335.966	-	(293.628)	-	110.673
	7.344.866	948.204	(167)	-	-	8.292.903
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara-menara	364.768	315.835	-	-	-	680.603
Mesin	7	7	-	-	-	14
Peralatan kantor	9.749	2.972	(156)	-	-	12.565
Kendaraan bermotor	642	211	-	-	-	853
Peralatan proyek	1.579	1.661	-	-	-	3.240
Perabotan kantor	11.871	3.949	-	-	-	15.820
	388.616	324.635	(156)	-	-	713.095
Nilai buku bersih	6.956.250					7.579.808

Direct ownership:
Cost/revaluation:
Land
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

9. FIXED ASSETS

Movements in September 30, 2012

Mutasi 31 Desember 2011

	Saldo 31 Des 2010/ Balance Dec 31, 2010	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des 2011/ Balance Dec 31, 2011
<u>Pemilikan langsung:</u>						
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>						
Tanah	-	530	-	-	-	530
Menara-menara	6.021.895	476.436	(6.469)	723.461	-	7.215.323
Mesin	-	70	-	-	-	70
Peralatan kantor	12.401	5.841	-	-	-	18.242
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005
Peralatan proyek	2.744	14.867	-	-	-	17.611
Perabotan kantor	10.515	13.235	-	-	-	23.750
	6.048.560	510.979	(6.469)	723.461	-	7.276.531
Aset dalam penyelesaian	40.641	751.155	-	(723.461)	-	68.335
	6.089.201	1.262.134	(6.469)	-	-	7.344.866
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara-menara	-	365.490	(722)	-	-	364.768
Mesin	-	7	-	-	-	7
Peralatan kantor	6.253	3.496	-	-	-	9.749
Kendaraan bermotor	518	124	-	-	-	642
Peralatan proyek	199	1.380	-	-	-	1.579
Perabotan kantor	7.576	4.295	-	-	-	11.871
	14.546	374.792	(722)	-	-	388.616
Nilai buku bersih	6.074.655					6.956.250

Direct ownership:
Cost/revaluation:
Land
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai menara konsolidasian dicatat sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Nilai wajar atas menara-menara	7.479.849	6.907.243
Pengurang nilai menara-menara konsolidasian (Catatan 1c)	(54.123)	(56.688)
	7.425.726	6.850.555

Selisih revaluasi aset tetap entitas anak dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2010, entitas anak merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

31 Des. 2010/Dec. 31, 2010

Tingkat diskonto (per tahun)	16,3%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	6,1% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 24 Januari 2011, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp6.082.000.

Based on the appraisal report dated January 24, 2011, the fair value of towers as of December 31, 2010 was Rp6,082,000.

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Biaya perolehan	7.917.177	7.026.172	Cost
Akumulasi depresiasi	(1.214.361)	(934.843)	Accumulated depreciation
	6.702.816	6.091.329	

Seluruh aset tetap dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

All fixed assets are pledged as collateral for bank loans (Note 14).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012, seluruh menara telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.249.345 (31 Desember 2011: Rp4.511.217). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penyusutan yang dibebankan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 sebesar Rp324.635 (30 September 2011: Rp273.845) (Catatan 26).

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

30 September 2012:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	38.340
Menara-menara	50%	17.079
Menara-menara	25%	474
Menara-menara	10%	54.780
		110.673

31 Desember 2011:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	15.831
Menara-menara	50%	15.152
Menara-menara	25%	11.302
Menara-menara	10%	26.050
		68.335

9. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2012, all of the towers are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang against fire, theft and other possible risks for Rp 5,249,345 (December 31, 2011: Rp4,511,217). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation expense charged during the nine-month periods ended September 30, 2012 amounted to Rp324,635 (September 30, 2011: Rp273,845) (Note 26).

The details of construction in progress are as follows:

September 30, 2012:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Oktober/ October 2012	Towers
November/ November 2012	Towers
Desember/ December 2012	Towers
Januari/ January 2013	Towers

December 31, 2011:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2012	Towers
Februari/ February 2012	Towers
Maret/ March 2012	Towers
April/ April 2012	Towers

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

	30 September 2012/ September 30, 2012
Sewa tanah di lokasi menara	717.935
Sewa lokasi pemancar	713
	718.648

10. LONG-TERM SITE RENTALS

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	540.783	Tower site rentals
	1.002	Repeater site rentals
	541.785	

Akun ini merupakan beban sewa dibayar di muka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters. The rental periods are from 3 years to 10 years.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September 2012/ September 30, 2012
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2) (Catatan 15g)	150.027
Beban ditangguhkan	16.526
Uang muka pembelian aset tetap	9.196
Uang jaminan	2.629
	178.378

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	150.027	Claims for refundable income tax - Article 4(2) (Note 15g)
	10.133	Deferred charges
	3.023	Advances for purchase of fixed assets
	1.951	Deposits
	165.134	

Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) merupakan pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 (Catatan 15g).

Claims for refundable income tax - Article 4(2) represents refundable income tax - Article 4(2) for year 2007 through 2009 (Note 15g).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

Advances for purchase of fixed assets represents payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Citramas Heavy Industries	5.182	-
PT Duta Hita Jaya	564	-
PT Asindo Setiatama	-	734
Lain-lain (kurang dari Rp500)	3.450	2.289
	9.196	3.023

Third parties:

PT Citramas Heavy Industries
PT Duta Hita Jaya
PT Asindo Setiatama
Others (below Rp500)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Pihak ketiga:		
Rupiah	240.891	164.510
Dolar AS	543	607
	241.434	165.117
PT Central Investindo	43.490	-
PT Bach Multi Global	12.355	9.965
PT Serang Berkah Mandiri	8.690	3.934
PT Citramasjaya Teknikmandiri	7.571	11.515
PT Hwl Construction	7.281	4.746
PT Parker Van Den Bergh	7.127	5.732
PT Sarana Artha Lestari	6.729	3.558
PT Prasetya Dwidharma	6.356	9.251
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	6.351	3.074
PT Marsa Kanina Bestari	5.545	2.510
Bpk. Novan Soekarno	4.758	128
PT Pas Perkasa	4.584	3.296
PT Dwi Pilar Pratama	4.361	5.646
PT Citramas Heavy Industries	4.174	-
PT Neogennindo Perdana	3.374	-
Harsa Tanaya Rully	3.332	869
PT Kartika Asri Prima	3.299	3.285
PT Insani Daya Kreasi	2.789	2.607
PT Protech Mitra Perkasa	2.747	2.989
CV Buana Pilar Mandiri	2.581	1.393
PT Primatama Konstruksi	2.566	2.279
PT Armindo Catur Pratama	2.552	2.746
PT Cakra Hexa Swadaya	2.351	1.790
PT Kudaka Automation Indonesia	2.279	1.794
PT Kopnatel Jaya	2.243	6.169
PT Panca Prima Lestari	1.809	305
CV Lintas Reka Cipta	1.760	1.305
PT Global Infrastructure Investindo	1.515	918
PT Multi Bagasanti Mahdy	1.441	864
Djong Djun Sin	1.333	-
PT Delvin Mitra Persada	1.264	284
PT Pilar Gapura Nusa	1.246	1.125
PT Duta Hita Jaya	1.241	1.738
PT Wira Jaya	1.210	1.368
CV Balikpapan Bhakti Corporation	1.108	-
PT Mitra Karya Propertindo	1.081	-
CV Bhuztan Teknik Sandhika	1.078	-
PT Maxima Arta	1.075	-
CV Ramos Karya	1.071	662
PT Huda Bushido Gemilang	1.071	-
PT Tritama Aji Laksana	1.006	413
PT Spora Multi Kreasi	982	1.136
PT Sempurna Delapan	822	2.163
PT A Dua Sakti	821	1.119
PT Nokia Siemens Networks	727	9.744
PT Menara Indra Utama	663	2.784
PT Arthamas Karya Mandiri	257	1.040
PT M Jusuf & Sons	153	1.338
Saldo	184.219	117.582

**12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES**

Third parties:	
Rupiah	
US Dollars	
PT Central Investindo	
PT Bach Multi Global	
PT Serang Berkah Mandiri	
PT Citramasjaya Teknikmandiri	
PT Hwl Construction	
PT Parker Van Den Bergh	
PT Sarana Artha Lestari	
PT Prasetya Dwidharma	
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	
PT Marsa Kanina Bestari	
Bpk. Novan Soekarno	
PT Pas Perkasa	
PT Dwi Pilar Pratama	
PT Citramas Heavy Industries	
PT Neogennindo Perdana	
Harsa Tanaya Rully	
PT Kartika Asri Prima	
PT Insani Daya Kreasi	
PT Protech Mitra Perkasa	
CV Buana Pilar Mandiri	
PT Primatama Konstruksi	
PT Armindo Catur Pratama	
PT Cakra Hexa Swadaya	
PT Kudaka Automation Indonesia	
PT Kopnatel Jaya	
PT Panca Prima Lestari	
CV Lintas Reka Cipta	
PT Global Infrastructure Investindo	
PT Multi Bagasanti Mahdy	
Djong Djun Sin	
PT Delvin Mitra Persada	
PT Pilar Gapura Nusa	
PT Duta Hita Jaya	
PT Wira Jaya	
CV Balikpapan Bhakti Corporation	
PT Mitra Karya Propertindo	
CV Bhuztan Teknik Sandhika	
PT Maxima Arta	
CV Ramos Karya	
PT Huda Bushido Gemilang	
PT Tritama Aji Laksana	
PT Spora Multi Kreasi	
PT Sempurna Delapan	
PT A Dua Sakti	
PT Nokia Siemens Networks	
PT Menara Indra Utama	
PT Arthamas Karya Mandiri	
PT M Jusuf & Sons	

Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Saldo	184.219	117.582
PT Smart Telecom	37	1.558
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	57.178	45.977
	241.434	165.117

*Balance brought forward
PT Smart Telecom
Others (below Rp 1000)*

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction payables is as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Belum jatuh tempo	175.548	164.833
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	65.214	59
31 - 60 hari	164	48
61 - 90 hari	299	-
Lebih dari 90 hari	209	177
	241.434	165.117

*Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days*

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Perizinan	83.729	56.954
Penalti	37.679	22.503
Bunga pinjaman dan biaya bank	36.340	38.236
Bonus karyawan	23.045	23.822
Uang muka pelanggan	15.313	-
Jasa profesional	15.117	26.605
Pemeliharaan	13.100	18.857
Gaji	4.667	4.660
Marketing	1.395	1.133
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	7.151	6.236
	237.536	199.006

*Permits and licences
Penalties
Loan interest and bank fees
Employee bonuses
Advance from customer
Professional fees
Maintenance
Payroll
Marketing
Others (below Rp1,000)*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM LOANS

30 September 2012	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	September 30, 2012
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (AS\$20.000.000 dan Rp1.513.250)	52.000	1.653.010	1.705.010	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (US\$20,000,000 and Rp1,513,250)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (AS\$92.593.940)	125.629	762.162	887.791	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (US\$92,593,940)
DBS Bank Ltd. (AS\$73.293.675)	90.379	612.361	702.740	DBS Bank Ltd. (US\$73,293,675)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$52.254.502)	18.310	482.706	501.016	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$52,254,502)
PT Bank Panin Tbk. (AS\$48.812.914)	115.225	352.793	468.018	PT Bank Panin Tbk. (US\$48,812,914)
Standard Chartered Bank (AS\$38.559.740)	28.911	340.799	369.710	Standard Chartered Bank (US\$38,559,740)
ING Bank N.V., cabang Singapura (AS\$35.000.000)	-	335.580	335.580	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$35,000,000)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$29.746.319)	38.548	246.660	285.208	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$29,746,319)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura (AS\$28.093.965)	25.128	244.237	269.365	The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch (US\$28,093,965)
Bank of China Limited (AS\$12.017.401 dan Rp149.275)	63.081	201.417	264.498	Bank of China Limited (US\$12,017,401 and Rp149,275)
PT Bank Commonwealth (AS\$10.000.000)	-	95.880	95.880	PT Bank Commonwealth (US\$10,000,000)
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (AS\$8.251.850)	67.019	12.100	79.119	Standard Chartered Bank, Jakarta branch (US\$8,251,850)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Jakarta (AS\$6.600.000)	16.036	47.245	63.281	The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (US\$6,600,000)
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$4.746.319)	38.548	6.960	45.508	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$4,746,319)
Chinatrust Commercial Bank Co.Ltd., cabang Singapura (AS\$4.627.661)	37.584	6.786	44.370	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch (US\$4,627,661)
China Development Bank Corporation (AS\$4.153.029)	33.729	6.090	39.819	China Development Bank Corporation (US\$4,153,029)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (AS\$2.254.502)	18.310	3.306	21.616	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$2,254,502)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura (AS\$1.779.870)	14.455	2.610	17.065	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch (US\$1,779,870)
PT Bank China Trust Indonesia	-	127.950	127.950	PT Bank China Trust Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	-	100.000	100.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	95.684	95.684	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	782.892	5.736.336	6.519.228	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(56.978)	(136.677)	(193.655)	Unamortized costs of loans
	725.914	5.599.659	6.325.573	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

30 September 2012	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	September 30, 2012
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas: Pihak berelasi (Catatan 33): PT Bank Central Asia Tbk. Dikurangi: Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	320.125	320.125	Facility loans: Related party (Note 33): PT Bank Central Asia Tbk. Less: Unamortized cost of loan
	-	(7.474)	(7.474)	
	-	312.651	312.651	
31 Desember 2011	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2011
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas: Pihak ketiga: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (AS\$20.000.000 dan Rp713.250)	5.000	889.610	894.610	Facility loans: Third parties: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (US\$20,000,000 and Rp713,250)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (AS\$82.389.449)	59.177	687.930	747.107	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (US\$82,389,449)
DBS Bank Ltd. (AS\$78.020.220)	61.545	645.942	707.487	DBS Bank Ltd. (US\$78,020,220)
PT Bank Panin Tbk. (AS\$54.931.120)	79.386	418.729	498.115	PT Bank Panin Tbk. (US\$54,931,120)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$53.280.084)	13.148	469.996	483.144	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$53,280,084)
Standard Chartered Bank (AS\$40.179.080)	20.760	343.584	364.344	Standard Chartered Bank (US\$40,179,080)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura (AS\$39.501.423)	18.044	340.155	358.199	The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch (US\$39,501,423)
ING Bank N.V., cabang Singapura (AS\$35.000.000)	-	317.380	317.380	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$35,000,000)
Bank of China Limited (AS\$15.550.631 dan Rp149.275)	45.300	244.989	290.289	Bank of China Limited (US\$15,550,631 and Rp149,275)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$31.905.440)	27.681	261.638	289.319	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$31,905,440)
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (AS\$12.005.650)	48.125	60.742	108.867	Standard Chartered Bank, Jakarta branch (US\$12,005,650)
PT Bank Commonwealth (AS\$10.000.000)	-	90.680	90.680	PT Bank Commonwealth (US\$10,000,000)
The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (AS\$7.162.500)	8.161	56.788	64.949	The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (US\$7,162,500)
Saldo	386.327	4.828.163	5.214.490	Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2011	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2011
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Saldo	386.327	4.828.163	5.214.490	Balance brought forward
Credit Agricole Corporate and Investment bank, cabang Singapura (AS\$6.905.440)	27.681	34.938	62.619	Credit Agricole Corporate and Investment bank, Singapore branch (US\$6,905,440)
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$6.905.440)	27.681	34.938	62.619	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$6,905,440)
Chinatrust Commercial Bank Co.Ltd., cabang Singapura (AS\$6.732.804)	26.988	34.065	61.053	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch (US\$6,732,804)
China Development Bank Corporation (AS\$6.042.260)	24.220	30.571	54.791	China Development Bank Corporation (US\$6,042,260)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (AS\$3.280.084)	13.148	16.596	29.744	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$3,280,084)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura (AS\$2.589.540)	10.380	13.102	23.482	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch (US\$2,589,540)
PT Bank China Trust Indonesia	-	127.950	127.950	PT Bank China Trust Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	-	100.000	100.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	95.684	95.684	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	516.425	5.316.007	5.832.432	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(21.524)	(225.285)	(246.809)	Unamortized costs of loans
	494.901	5.090.722	5.585.623	
Pihak berelasi (Catatan 33):				Related party (Note 33):
PT Bank Central Asia Tbk.	-	320.125	320.125	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(7.295)	(7.295)	Unamortized cost of loan
	-	312.830	312.830	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun 2012 adalah sebesar Rp64.415 (2011: Rp40.048) (Catatan 29).

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortization of the cost of loans recognized in 2012 was Rp64,415 (2011: Rp40,048) (Note 29).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas

Pada tanggal 27 Mei 2010, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia dan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta ("Kreditor Asli"), dengan nilai maksimum sebesar AS\$375.000.000 dan Rp926.900. Pinjaman Fasilitas tersebut digunakan untuk membayar kembali secara penuh Fasilitas Senior dan Fasilitas Mezanin (termasuk bunga pinjaman, jasa, biaya dan beban) dan untuk membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan pinjaman fasilitas tersebut. Entitas anak diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, entitas anak telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pinjaman Fasilitas ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Desember 2013. Porsi dari pinjaman fasilitas dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2012 masing-masing sebesar 3,98% sampai 4,47% per tahun dan nihil% per tahun (2011: 3,94% sampai 4,33% per tahun dan 10,10% sampai 10,65% per tahun).

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 7 Desember 2011 antara The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura dan PT Bank Panin Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura mengalihkan sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$10.000.000.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans

On May 27, 2010, the subsidiary obtained a Loan Facility from a lender group consisting of DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta branch (the "Original Lenders") for a maximum amount of US\$375,000,000 and Rp926,900. The purposes of the Loan Facility are to repay in full the Existing Senior Facility and the Mezzanine Loan Facility (including related accrued interest, fees, costs and expenses) and to pay fees and expenses due under the Loan Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants such as debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the subsidiary was in compliance with all of the financial ratio covenants.

The Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 7, 2010 through December 7, 2013. The portion of the Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2012 ranged from 3.98% to 4.47% per annum and nil% per annum, respectively (2011: 3.94% to 4.33% per annum and 10.10% to 10.65% per annum, respectively).

Based on a *Transfer Certificate* dated December 7, 2011 between The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore Branch and PT Bank Panin Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore Branch assigned and transferred a portion of its participation in the May 27, 2010 Loan Facility to PT Bank Panin Tbk., in the amount of US\$10,000,000.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam entitas anak, seluruh aset tetap entitas anak (Catatan 9) dan piutang usaha entitas anak (Catatan 5).

Kecuali diwajibkan untuk mematuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atau Bursa efek Indonesia (BEI) atau bursa efek lain yang relevan, atau diijinkan sesuai dengan Perjanjian Kas dan Akun Manajemen (CAMA), entitas anak tidak diperbolehkan:

- a) Membagikan atau membayar deviden, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (atau bunga atas deviden, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atau saham (baik dalam klasifikasi apapun);
- b) Membayar ataupun membagikan deviden atau premi cadangan saham;
- c) Membayar setiap biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham entitas anak (selain itu, jumlah keseluruhan tidak melebihi Rp1.000 per bulan);
- d) Membayar kembali utang subordinasi; atau
- e) Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

CAMA memperbolehkan pembayaran deviden dan utang subordinasi sepanjang beberapa syarat dipenuhi oleh entitas anak.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

The Loan Facility is secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 9) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 5).

Unless required to comply with the rules and/or regulations of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") or the Indonesian Stock Exchange ("IDX") or any other relevant stock exchange, or as permitted in accordance with the Cash and Account Management Agreement ("CAMA"), the subsidiary is not entitled to:

- a) Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distributions (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital);*
- b) Repay or distribute dividends or share premium reserves;*
- c) Pay a management, advisory or other fee to or to the order of the shareholders of the subsidiary (other than, in an aggregate amount not to exceed Rp1,000 per month);*
- d) Repay any subordinated debt; or*
- e) Redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so.*

The CAMA allows for the payment of dividends and subordinated debt as long as certain conditions are met by the subsidiary.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010, entitas anak menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 13 Agustus 2010 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 13 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 yaitu Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dan PT Bank OCBC NISP Tbk. Nilai Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 diubah menjadi AS\$363.000.000 dan Rp1.034.540.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 9 Maret 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan Bank of China Limited, cabang Jakarta, Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010 kepada Bank of China Limited, cabang Jakarta sebesar AS\$15.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 10 Mei 2012 antara Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura mengalihkan seluruh partisipasinya dalam Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010 kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar AS\$6.235.368.

Entitas anak telah melunasi sebagian Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 sebesar AS\$214.290.422 dan Rp1.006.284.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

In relation to the May 27, 2010 Loan Facility, the subsidiary entered into a Syndication Agreement dated August 13, 2010 which was arranged by the Original Lenders. Through the Syndication Agreement, thirteen additional lenders participated in the May 27, 2010 Loan Facility. The additional lenders are Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch, CIMB Bank Berhad, Singapore branch, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. and PT Bank OCBC NISP Tbk. The amount of May 27, 2010 Loan Facility was amended to US\$363,000,000 and Rp1,034,540.

Based on a Transfer Certificate dated March 9, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank of China Limited, Jakarta branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a partial interest in the May 27, 2010 Loan Facility to Bank of China Limited, Jakarta branch in the amount of US\$15,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated May 10, 2012 between Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch assigned and transferred all of its participation in the May 27, 2010 Loan Facility to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited in the amount of US\$6,235,368.

The subsidiary has partially repaid the May 27, 2010 Loan Facility in the amounts of US\$214,290,422 and IDR1,006,284.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas dari kreditur yang terdiri dari ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank dengan nilai maksimum sebesar AS\$30,000,000. Pinjaman Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi, membiayai akuisisi kepemilikan saham perusahaan menara telekomunikasi dan membiayai konstruksi *build to suit* untuk menara telekomunikasi yang baru. Entitas anak diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, entitas anak telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman ini dicairkan oleh entitas anak pada tanggal 18 Januari 2011 sebesar AS\$30.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 1 April 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 23 Desember 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$7.500.000.

Pinjaman Fasilitas 23 Desember 2010 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Juni 2011 sampai dengan 7 Juni 2015. Fasilitas Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian Fasilitas Pinjaman. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2012 masing-masing sebesar 3,98% sampai 4,47% per tahun (2011: 3,94% sampai 4,33% per tahun).

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 23, 2010, the subsidiary obtained a Loan Facility from lenders consisting of ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank for a maximum amount of US\$30,000,000. The purposes of this loan are to fund acquisitions of towers, to fund the acquisition of any ownership interest in a tower company and to fund the build to suit construction of new towers. The subsidiary is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the subsidiary was in compliance with all of the financial covenants. This loan was fully drawn down on January 18, 2011 amounting to US\$30,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated April 1, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a portion of its interest in the December 23, 2010 Loan Facility to PT Bank Panin Tbk., in the amount of US\$7,500,000.

The December 23, 2010 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on June 7, 2011 through June 7, 2015. The Loan Facility is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates in 2012 ranged from 3.98% to 4.47% per annum (2011: 3.94% to 4.33% per annum).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2011, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank dan The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Hongkong dengan nilai awal sebesar AS\$250.000.000 ("Pinjaman Fasilitas Mei 2011").

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 digunakan untuk membayar sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 sebesar AS\$214.290.422 dan Rp1.006.284, membayar secara penuh Pinjaman Fasilitas subordinasi dari Stewart Island Investment Pte. Ltd., membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi, dan untuk membiayai akuisisi dan pembangunan menara-menara. Entitas anak dan para kreditur berencana untuk meningkatkan jumlah fasilitas dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011. Semua penerimaan pinjaman sindikasi ini di atas AS\$250.000.000 akan digunakan untuk melunasi sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010. Entitas anak diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, entitas anak telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan Akta Penambahan tertanggal 10 Mei 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura sepakat untuk menjadi pihak pada Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan memberikan tambahan komitmen terhadap fasilitas sebesar AS\$50.000.000.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On May 3, 2011, the subsidiary obtained a Loan Facility from a group of lenders consisting of DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank and The Royal Bank of Scotland N.V., Hongkong branch for an initial amount of US\$250,000,000 (the "May 2011 Loan Facility").

The purposes of the May 2011 Loan Facility are to partially repay the existing May 27, 2010 Loan Facility in the amounts of US\$214,290,422 and Rp1,006,284, to repay in full the Subordinated Loan from Stewart Island Investment, Pte. Ltd, to pay fees and expenses and to fund acquisition and construction of towers. The subsidiary and the lenders planned to increase the facility amount of the May 2011 Loan Facility in syndication. Any amounts received in syndication in excess of the US\$250,000,000 would be used to partially repay the existing May 27, 2010 Loan Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants ratios, i.e. debt service coverage and net debt to running EBITDA ratios. As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the subsidiary was in compliance with all of financial covenants.

Based on a Deed of Accession dated May 10, 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch agreed to be a party to the May 2011 Loan Facility and committed an additional US\$50,000,000 to such facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2011, entitas anak menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 29 Juli 2011 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 10 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Fasilitas Pinjaman yaitu ING Bank N.V., cabang Singapura, Bank of China Limited, cabang Jakarta, PT Bank Panin Tbk, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank DBS Indonesia. Melalui perjanjian sindikasi ini nilai Pinjaman Fasilitas Mei 2011 bertambah menjadi AS\$364.290.423 dan Rp1.006.284.

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 akan dibayar pada saat jatuh tempo yaitu 3 Mei 2016. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2012 masing-masing sebesar 3,98% sampai 4,47% per tahun dan 7,74% sampai 9,18% per tahun (2011: masing-masing sebesar 3,96% sampai 4,35% per tahun dan 10,68% per tahun).

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 September 2011 antara PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia mengalihkan seluruh partisipasinya dalam Fasilitas Pinjaman Mei 2011 kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebesar Rp95.684.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

In relation to the May 2011 Loan Facility, the subsidiary entered into a Syndication Agreement dated July 29, 2011 which was arranged by the original lenders. Through the Syndication Agreement, ten additional lenders participated in the May 2011 Loan Facility. The additional lenders are ING Bank N.V., Singapore Branch, Bank of China Limited, Jakarta Branch, PT Bank Panin Tbk, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia, and PT Bank DBS Indonesia. Through this Syndication Agreement, the amount of the May 2011 Loan Facility was increased to US\$364,290,423 and Rp1,006,284.

The May 2011 Loan Facility is due to be repaid on the maturity date which is May 3, 2016. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2012 ranged from 3.98% to 4.47% per annum and 7.74% to 9.18% per annum, respectively (2011: 3.96% to 4.35% per annum and 10.68% per annum, respectively).

Based on a *Transfer Certificate* dated September 30, 2011 between PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia assigned and transferred all of its participation in the May 2011 Loan Facility to PT Bank Danamon Indonesia Tbk., in the amount of Rp95,684.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 27 April 2012 antara The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman Mei 2011 kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, sebesar AS\$10.000.000.

Pada tanggal 23 Desember 2011, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 ("Pinjaman Fasilitas Desember 2011"). Pinjaman fasilitas ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan-perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Pinjaman Fasilitas Mei 2010, Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan Pinjaman Fasilitas Desember 2010. Entitas anak diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio dan net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 entitas anak telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Total pinjaman yang telah dicairkan sampai dengan 30 September 2012 sehubungan dengan Fasilitas Pinjaman Desember 2011 adalah sebesar Rp1.300.000.

Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2018. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Desember 2011 dalam dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk selama tahun 2012 sebesar 6,93% sampai 7,90% per tahun.

b. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, entitas anak memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$146.496.710 untuk digunakan sebagai modal kerja entitas anak.

Pada tanggal 6 Mei 2011, entitas anak telah melunasi seluruh pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

Based on a *Transfer Certificate* dated April 27, 2012 between The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch assigned and transferred a portion of its interest in the May 2011 Loan Facility to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, in the amount of US\$10,000,000.

On December 23, 2011, the subsidiary obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk for a maximum amount up to Rp2,000,000 (the "December 2011 Loan Facility"). The purposes of this loan are (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to prepay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the subsidiary was in compliance with all of the financial ratio covenants. The loan draw down up to September 30, 2012 under the December 2011 Loan Facility amounted to Rp1,300,000.

The December 2011 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 31, 2018. The December 2011 Loan Facility is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in 2012 ranged from 6.93% to 7.90% per annum.

b. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

On August 15, 2008, the subsidiary entered into a Facility Agreement with Stewart Island Investments, Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$146,496,710 to finance the subsidiary's working capital.

On May 6, 2011, the subsidiary fully repaid the loan from Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Perseroan:		
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2011	257	257
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2012	180	-
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	2.753	41.952
	3.190	42.209

*The Company:
Refundable corporate
income tax - 2011
Refundable corporate
income tax - 2012*

*The subsidiary:
Value added tax*

Pada tanggal 9 Februari 2011, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak pertambahan nilai tahun 2009. Surat Ketetapan Pajak ini mencerminkan lebih bayar sebesar Rp224.885 yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang diklaim oleh Entitas anak sebesar Rp224.914. Entitas anak menerima hasil Surat Ketetapan Pajak tersebut dan membebaskan pajak pertambahan nilai yang tidak dapat dikembalikan sebesar Rp29 di laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

On February 9, 2011, the subsidiary received tax assessment in relation to 2009 value added tax. The assessment reflected an overpayment of Rp224,885, which was lower than the subsidiary's claim of Rp224,914. The subsidiary accepted the tax assessment result and charged the unrefunded value added tax of Rp29 to the current statements of comprehensive income.

b. Utang pajak

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	233	615
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	304	-
	537	615
Entitas anak :		
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	1.904	1.364
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	4.509	4.728
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	3.544	1.577
Pajak penghasilan pasal 29 - 2011	-	9.253
Pajak penghasilan pasal 29 - 2012	23.656	-
	33.613	16.922
	34.150	17.537

*The Company:
Value added tax
Withholding income tax -
Articles 21*

*The subsidiary:
Withholding income tax -
Article 21
Withholding income tax -
Articles 23/26
Withholding income tax -
Article 4(2)
Corporate Income tax -
Article 29 - 2011
Corporate Income tax -
Article 29 - 2012*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	331.472	366.101
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	332.888	371.415
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(1.416)	(5.314)
Ditambah/(dikurangi): Perbedaan temporer: Provisi imbalan kerja	1.024	546
Akrual bonus	165	-
Perbedaan permanen: Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(9)	(10)
Beban yang tidak dapat dikreditkan	(484)	-
Pendapatan tidak kena pajak	(2.564)	(2.564)
Rugi fiskal sebelum kompensasi Rugi fiskal Perusahaan	(3.284)	(7.342)
Rugi fiskal 2010	(5.064)	(5.064)
2011	(503)	-
Akumulasi rugi fiskal	(8.851)	(12.406)

15. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

Consolidated income before corporate income tax
Subsidiary's income before corporate income tax
Loss before corporate income tax - the Company
Add/(less):
Temporary differences:
Employee benefit liabilities
Accrued employee bonuses
Permanent differences:
Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis
Non-deductible expenses
Non-taxable income
Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Fiscal losses
2010
2011
Accumulated fiscal losses

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011
Beban pajak kini		
Perseroan		
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif standar	-	-
Entitas anak		
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif standar	80.288	47.591
Beban pajak kini konsolidasian	80.288	47.591
Dikurangi pembayaran pajak di muka:		
Perseroan	180	99
Entitas anak	56.632	43.269
	56.812	43.368
(Piutang)/utang pajak penghasilan badan		
Perseroan	(180)	(99)
Entitas anak	23.656	4.322
	23.476	4.223

15. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

Current income tax The Company
Current tax expense on income subject to tax at a standard statutory rate
The subsidiary
Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Consolidated current tax expense
Less prepaid taxes: The Company
The subsidiary
Corporate income tax (receivable)/payable
The Company
The subsidiary

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2012 dan 2011 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan.

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the nine-month periods ended September 30, 2012 and 2011 are based on preliminary calculations. These amounts may differ from taxable income reported in the current income tax returns.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Analisa beban pajak penghasilan

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011
Perseroan		
Pajak kini	-	-
Manfaat pajak tangguhan	(1.118)	(1.972)
	(1.118)	(1.972)
Entitas anak		
Pajak kini	80.288	47.591
Beban pajak tangguhan	1.909	51.896
	82.197	99.487
Konsolidasian		
Pajak kini	80.288	47.591
Beban pajak tangguhan	791	49.924
	81.079	97.515

15. TAXATION (continued)

c. Analysis of corporate income tax expense

*The Company
Current tax expense
Deferred tax benefit*

*The subsidiary
Current tax expense
Deferred tax expense*

*Consolidated
Current tax expense
Deferred tax expense*

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak berlaku dan (manfaat)/beban pajak penghasilan:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011
Laba konsolidasian		
sebelum pajak penghasilan	331.472	366.101
Laba entitas anak		
sebelum pajak penghasilan	332.888	371.415
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(1.416)	(5.314)
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku umum	(354)	(1.329)
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(2)	(2)
Pendapatan tidak kena pajak	(641)	(641)
Beban yang tidak dapat dikreditkan	(121)	-
Jumlah (manfaat)/beban pajak penghasilan		
Perseroan	(1.118)	(1.972)
Entitas anak	82.197	99.487
	81.079	97.515

d. Reconciliation of corporate income tax expense

The reconciliations between income before corporate income tax multiplied by the maximum margin tax rates and corporate income tax (benefit)/expense are as follows:

*Consolidated income before
corporate income tax
Subsidiary's income before
corporate income tax*

*Loss before corporate
income tax - the Company*

*Tax expense calculated
at statutory rates
Other income
subject to final income tax
Non-taxable income
Non-deductible Expense*

*Total corporate income
tax (benefit)/expense
The Company
The subsidiary*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (liabilitas)/aset pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	2.213	1.392
Provisi imbalan kerja	664	408
Akrual bonus	41	-
Aset pajak tangguhan	2.918	1.800
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Provisi biaya perijinan	20.933	14.239
Revaluasi lindung nilai arus kas	10.436	12.808
Akrual bonus	5.720	5.956
Provisi imbalan kerja	5.053	3.186
Provisi biaya pemeliharaan	2.458	2.458
Cadangan penurunan nilai	1.884	6.502
	46.484	45.149
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(303.904)	(286.642)
Biaya pinjaman	(54.413)	(66.059)
	(358.317)	(352.701)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(311.833)	(307.552)
Liabilitas pajak tangguhan, neto konsolidasian	(308.915)	(305.752)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

15. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis of the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

The Company:
Deferred tax assets:
Tax loss carried forward
Provision for employee benefits
Accrued employee bonuses
Deferred tax assets
The subsidiary:
Deferred tax assets:
Provision for permit and licenses
Revaluation of cash flow hedge
Accrued employee bonuses
Provision for employee benefits
Provision for maintenance
Impairment allowance
Deferred tax liabilities:
Fixed assets
Cost of loans
Deferred tax liabilities, net
Consolidated deferred tax liabilities, net

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiary's management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Perseroan		
Saldo awal aset pajak tangguhan	1.800	1.480
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	1.118	320
Saldo akhir aset pajak tangguhan	2.918	1.800
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(307.552)	(286.737)
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	(1.909)	(34.555)
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	(2.372)	13.740
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan	(311.833)	(307.552)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(308.915)	(305.752)

The Company
Deferred tax assets -
beginning balance

Deferred tax benefit
for the period

**Deferred tax assets -
ending balance**

The subsidiary
Deferred tax liabilities -
beginning balance
Deferred tax expense
for the period

Deferred tax effect on equity

**Deferred tax liabilities -
ending balance**

**Consolidated deferred tax liabilities/
- ending balance**

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara entitas anak yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar. Lihat Catatan 11.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Oleh karena itu, entitas anak melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan dasar pengenaan pajak atas pendapatan penyewaan menara.

15. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

The Company
Deferred tax assets -
beginning balance

Deferred tax benefit
for the period

**Deferred tax assets -
ending balance**

The subsidiary
Deferred tax liabilities -
beginning balance
Deferred tax expense
for the period

Deferred tax effect on equity

**Deferred tax liabilities -
ending balance**

**Consolidated deferred tax liabilities/
- ending balance**

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax - Article 4(2) of Rp150,027 represents the subsidiary's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment of the subsidiary's tower rental income from a final tax basis to corporate income tax at standard statutory rates. See Note 11.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Prior to receiving this ruling, the subsidiary's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, the subsidiary revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of taxation on tower rental income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, entitas anak tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat liabilitas kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan liabilitas pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

Entitas anak telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi entitas anak karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar. Entitas anak berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu entitas anak pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayarkan restitusi. Entitas anak telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan entitas anak untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008. Entitas anak mengakui pendapatan pajak sebagai akibat dari pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, entitas anak menerima keputusan dari pengadilan pajak yang mendukung keputusan KPP Madya Bandung.

15. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Based on the current tax regulations, the subsidiary can not revise its corporate income tax returns for 2006 and the prior tax years. The subsidiary's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

The subsidiary has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax - Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused the subsidiary's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered. The subsidiary believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and therefore, the subsidiary on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to the subsidiary. The subsidiary has received a tax opinion from a tax consultant to support the subsidiary's actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008. The subsidiary has recognized an income tax benefit related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the year ended December 31, 2009.

On August 18, 2010, the subsidiary received a decision from the Tax Court which upheld the decision of KPP Madya Bandung.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 3 Nopember 2010, entitas anak mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan penelaahan yuridis sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak mengenai mekanisme pengembalian pajak. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa restitusi tersebut dapat diperoleh. Pada tanggal 9 Mei 2012, entitas anak menerima salinan putusan Mahkamah Agung No. 99/B/PK/PJK/2011 tanggal 15 September 2011 yang membatalkan keputusan Pengadilan Pajak dan memerintahkan Direktur Jendral Pajak (DJP) untuk memproses restitusi pajak entitas anak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, mekanisme selanjutnya dari restitusi pajak dari DJP belum dikomunikasikan kepada entitas anak.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan akrual entitas anak atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

15. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On November 3, 2010, the subsidiary requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the Tax Court decision regarding the mechanism of the tax refund. The subsidiary's management believes that the claimed tax refund is refundable. On May 9, 2012, the subsidiary received a decision letter of the Supreme Court No. 99/B/PK/PJK/2011 dated September 15, 2011 which cancelled the Tax Court's decision and order Directorate General of Tax (DGT) to process of the subsidiary Tax Refund. Until the completion date of the consolidated financial statements, further mechanism for this tax refund from DGT has not been communicated to the subsidiary.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiary submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The DGT may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

16. OTHER PAYABLES

This account represents the subsidiary's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., and PT Indosat Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PROVISI IMBALAN KERJA

Provisi imbalan kerja yang diakui pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 29 Juni 2012 dan 4 Januari 2012.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan provisi imbalan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Tingkat diskonto	6.5% - 6.75 per annum	6% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum	10% per annum
Usia pensiun	55 years of age	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 1999	TMI 1999
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Catatan 28) adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011
Biaya jasa kini	6.946	3.485
Biaya bunga	1.231	758
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(3)	(3)
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	327	74
	8.501	4.314

Perincian provisi imbalan kerja pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Nilai kini liabilitas	31.481	23.303
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	49	52
Kerugian aktuarial yang belum di akui	(8.433)	(8.751)
Provisi imbalan kerja	23.097	14.604

17. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The provisions for employee benefits recognized as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are based on actuarial calculations projection prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated June 29, 2012 and January 4, 2012, respectively.

The assumptions used in determining the provision for employee benefits for the nine-month periods ended September 30, 2012 and the year ended December 31, 2011 are as follows:

Discount rate
Wages and salary increase
Retirement age
Mortality rate
Method

The details of the employee benefits expense recognized in nine-month periods ended September 30, 2012 and 2011 statements of income (Note 28) are as follows:

Current service cost
Interest cost
Amortization of unrecognized past services cost-non vested
Amortization of unrecognized actuarial loss

The details of employee benefits liabilities as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

Present value of obligation
Unrecognized past service cost - non vested
Unrecognized actuarial losses
Provision for employee benefits

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PROVISI IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perbandingan nilai kini liabilitas:

	Nilai kini liabilitas / Present value of obligation
30 September 2012	31.481
31 Desember 2011	23.303
31 Desember 2010	10.976
31 Desember 2009	5.573
31 Desember 2008	2.689

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Saldo awal, 1 Januari	14.604	8.726
Penambahan di periode berjalan	8.501	5.893
Pembayaran imbalan kerja	(8)	(15)
Saldo akhir	23.097	14.604

**17. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Comparison of present value of obligation:

September 30, 2012
December 31, 2011
December 31, 2010
December 31, 2009
December 31, 2008

The changes in the provision for employee benefits for nine-month periods ended September 30, 2012 and for the year ended December 31, 2011 are as follows:

Beginning balance, January 1
Addition during the period
Benefits paid
Ending balance

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
PT Hutchison CP Telecommunications	427.133	262.963
PT XL Axiata Tbk.	103.058	771
PT Telekomunikasi Selular	44.415	24.272
PT Indosat Tbk.	20.702	-
PT Axis Telekom Indonesia	7.926	1.903
PT First Media Tbk.	3.636	-
PT Smart Telecom	1.833	41
PT Smartfren Telecom Tbk.	809	324
PT Berca Global-Access	638	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	143	199
Techno-Sciences Inc.	-	180
PT Bakrie Telecom Tbk.	-	9
610.293	290.662	

18. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison CP Telecommunications
PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk.
PT Axis Telekom Indonesia
PT First Media Tbk.
PT Smart Telecom
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Berca Global-Access
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
Techno-Sciences Inc.
PT Bakrie Telecom Tbk.

Pada tahun 2008, entitas anak menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun dari PT Hutchison CP Telecommunications atas sewa operasi menara. Entitas anak juga menerima pembayaran di muka dari PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Axis Telekom Indonesia, PT First Media Tbk., PT Indosat Tbk., PT Sampoerna Telecom Indonesia, Techno-Sciences Inc., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Smart Telecom and PT Bakrie Telecom Tbk. atas sewa operasi menara.

In 2008, the subsidiary received payments in advance for 1 to 5 years from PT Hutchison CP Telecommunications for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Axis Telekom Indonesia, PT First Media Tbk., PT Indosat Tbk., PT Sampoerna Telecom Indonesia, Techno-Sciences Inc., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Smart Telecom and PT Bakrie Telecom Tbk. for leases of towers under operating lease arrangements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA (lanjutan)

Pada bulan November 2005, entitas anak menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 10 tahun dari PT Telekomunikasi Selular atas sewa operasi sebuah menara.

18. UNEARNED REVENUE (continued)

In November 2005, the subsidiary received payments in advance for 10 years from PT Telekomunikasi Selular for lease of a tower under an operating lease arrangement.

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada entitas anak sebesar 0,0006% (2011: 0,0006%) atau masing-masing sejumlah Rp11 dan Rp9 tidak diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 karena jumlahnya yang tidak material.

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

The interest of the non-controlling shareholders in the subsidiary of 0.0006% (2011: 0.0006%) or equal to Rp11 and Rp9 is not recognized in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively, due to the immateriality of these amounts.

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

30 September 2012

September 30, 2012

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	176.918.383	17,34%	88.459	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	169.981.067	16,66%	84.990	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Pershing LLC Main Custody	67.923.530	6,66%	33.962	- Pershing LLC Main Custody
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	605.469.520	59,34%	302.735	- Public (each below 5% ownership)
	1.020.292.500	100,00%	510.146	

31 Desember 2011

December 31, 2011

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	260.694.833	25,55%	130.347	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	250.472.167	24,55%	125.236	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	509.125.500	49,90%	254.563	- Public (each below 5% ownership)
	1.020.292.500	100,00%	510.146	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh Pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Nopember 2009.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

Based on Deed No. 16 dated December 27, 2008 regarding Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on Deed No. 71 dated November 18, 2009 regarding Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp1.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed No. 274 dated March 26, 2010 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered these shares to the public using a public offering. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under letter of notification acknowledgement No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

Based on the Deed No. 206 dated 15 June 2012, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized share capital to Rp1,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 7, 2012.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Additional Paid-In Capital	
Agio saham	22.128	Additional paid-in capital
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)	Share issuance costs
	20.576	

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128.

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through an initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from the initial public offering were Rp42,244. The Company recorded Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS ANAK**

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang terdiri dari surplus revaluasi menara entitas anak dan keuntungan/(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas entitas anak masing-masing sebesar Rp524.100 dan Rp(31.308) (31 Desember 2011: Rp524.100 dan Rp(38.424)).

Perubahan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Saldo awal	485.676	475.975
Perubahan di periode/tahun berjalan	7.116	9.701
Saldo akhir	492.792	485.676

**22. DIFFERENCES ARISING FROM
TRANSACTIONS RESULTING IN CHANGES IN
EQUITY OF THE SUBSIDIARY**

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary which consist of the subsidiary's revaluation surplus on towers and the subsidiary's net gain/(loss) on cash flow hedges of Rp524,100 and Rp(31,308), respectively (December 31, 2011: Rp524,100 and Rp(38,424)).

The changes in the differences arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary for nine-month periods ended September 30, 2012 and the year ended December 31, 2011 are as follows:

*Beginning balance
Changes during the period/year
Ending balance*

**23. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2011.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 30 September 2012 adalah Rp100.

23. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

On 15 June 2012, The Annual General Meeting of Shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp 100 from net income 2011.

Appropriated retained earnings as of September 30, 2012 were Rp100.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PENDAPATAN

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Sewa menara (sewa operasi)	1.613.528	1.193.108
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	5.614	6.051
	1.619.142	1.199.159

*Third parties:
Tower rentals (operating leases)
Repeater rentals (finance lease)*

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari Jumlah penjualan/ Percentage of total revenue	
	2012	2011	2012	2011
<u>Pelanggan</u>				
PT Hutchison CP				
Telecommunications	641.223	527.896	40%	44%
PT XL Axiata Tbk.	280.398	180.460	17%	15%
PT Telekomunikasi Selular	181.886	61.853	11%	5%
PT Smartfren Telecom Tbk.	156.698	136.239	10%	11%
PT Bakrie Telecom Tbk.	130.006	128.970	8%	11%
PT Indosat Tbk.	84.004	43.858	5%	4%
PT Axis Telekom Indonesia	81.914	60.733	5%	5%
	1.556.129	1.140.009	96%	95%

Customers
PT Hutchison CP
Telecommunications
PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Indosat Tbk.
PT Axis Telekom Indonesia

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	2012	2011
Perawatan lokasi	80.989	52.599
Listrik	12.343	2.750
Perjalanan dinas	5.840	4.829
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000)	5	209
	99.177	60.387

*Site maintenance
Electricity
Business trip
Others (below Rp1,000)*

26. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

26. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	2012	2011
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	324.635	273.845
Amortisasi asuransi dan sewa tanah	98.845	76.847
	423.480	350.692

*Depreciation of fixed assets (Note 9)
Amortization of insurance and site rentals*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN PENJUALAN

	2012	2011
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.761	7.255
Perjalanan dan transportasi	6.263	6.105
Representasi dan jamuan	5.566	3.933
	20.590	17.293

27. SELLING AND MARKETING EXPENSES

*Salaries and employee welfare
Travel and transportation
Entertainment and representation*

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011
Gaji dan kesejahteraan karyawan	52.515	47.355
Jasa profesional	52.009	36.055
Perizinan dan lisensi	29.898	24.364
Imbalan kerja (Catatan 17)	8.501	4.314
Keperluan kantor	5.800	4.639
Lain-lain (kurang Rp 1.000)	1.205	1.040
	149.928	117.767

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

*Salaries and employee welfare
Professional fees
Permit and licenses
Employee benefits (Note 17)
Office supplies
Others (below Rp1,000)*

29. BIAAYA KEUANGAN

	2012	2011
Beban bunga	285.881	287.626
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 14)	64.415	40.048
Beban keuangan lain	3.949	10.019
	354.245	337.693

29. FINANCE CHARGES

*Interest expense
Amortization of cost of loans (Note 14)
Other finance charges*

**30. (KERUGIAN)/KEUNTUNGAN
LAIN-LAIN, NETO**

	2012	2011
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, neto	(229.558)	70.708
Lainnya	(19.905)	(20.770)
	(249.463)	49.938

30. OTHER (LOSSES)/GAIN, NET

*Foreign exchange (losses)/gains, net
Others*

Rincian (rugi)/laba selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange (losses)/gains, net:

	2012	2011
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs yang berasal dari:		
Pinjaman fasilitas	(258.703)	42.990
Pinjaman Stewart Island Investments Pte. Ltd.	-	43.097
Lainnya	29.145	(15.379)
	(229.558)	70.708

*Foreign exchange (losses)/gains
in relation to:
Facility loan
Loan from Stewart Island
Investments Pte. Ltd.
Others*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 28 Juni 2010, entitas anak menandatangani kontrak swap tingkat bunga baru dengan DBS Bank Ltd. dan The Royal Bank of Scotland cabang Jakarta, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman tiga bulanan dalam dollar Amerika Serikat sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2010. Entitas anak menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap dan nilai wajarnya pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

31. INTEREST RATE SWAP PAYABLES

On June 28, 2010, the subsidiary entered into new interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. and The Royal Bank of Scotland Jakarta branch, to hedge quarterly payments of facility loan interest denominated in United States Dollars related to the May 2010 Loan Facility. The subsidiary has applied cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments.

Information related to the interest rate swap contracts and their fair values as of September 30, 2012 and December 31, 2011 is as follows:

Kontrak-kontrak swap tingkat bunga	Jumlah nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/fair value		Interest rate swap contracts
		30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
DBS Bank Ltd.	67.654.633	(21.434)	-	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland, cabang Jakarta	63.537.500	(20.310)	-	The Royal Bank of Scotland, Jakarta branch
	131.192.133	(41.744)	-	
DBS Bank Ltd.	80.778.275	-	(25.315)	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland, cabang Jakarta	75.862.500	-	(25.917)	The Royal Bank of Scotland, Jakarta branch
	156.640.775	-	(51.232)	

No.	Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2012	2011
1	The Royal Bank of Scotland, Jakarta branch	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	(10.391)	(12.329)
2	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	(11.010)	(13.069)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, entitas anak menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi Fixed Wireless mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.
- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, entitas anak menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, entitas anak dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- c. Entitas anak menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site with automatic renewal options.
- b. On August 14, 2006, the subsidiary entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, the subsidiary and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- c. The subsidiary entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2009, entitas anak dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu entitas anak secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, entitas anak dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 Nopember 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 17 Desember 2009, entitas anak dan Smartfren menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Smartfren kepada entitas anak.

Pada tanggal 5 Februari 2010, entitas anak menandatangani perjanjian gadai sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Smartfren. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Smartfren kepada entitas anak (Catatan 5).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On October 27, 2009, the subsidiary and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- d. On March 15, 2007, the subsidiary and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 17, 2009, the subsidiary and Smartfren entered into a Payment Agreement involving the settlement of Smartfren's receivables owing to the subsidiary by means of installment payments.

On February 5, 2010, the subsidiary signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Smartfren. The pledged shares represent collateral in relation to Smartfren's outstanding receivables owing to the subsidiary (Note 5).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, entitas anak dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk entitas anak dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dimana jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu entitas anak untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 entitas anak dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh entitas anak dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa awal.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 entitas anak dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, merubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, entitas anak dan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 5 tahun dan 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 31, 2010, the subsidiary and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in the subsidiary's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, which period is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies the subsidiary that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, the subsidiary and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the subsidiary from other tower providers on which Smartfren is and existing tenant.

On August 31, 2012 the subsidiary and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- e. On August 15, 2007, the subsidiary and PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and lastly amended by Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 years periods, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh entitas anak. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Entitas anak menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana entitas anak memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 Nopember 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, entitas anak dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the subsidiary to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The subsidiary concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the subsidiary acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the subsidiary and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.000 menara milik Hutchison oleh entitas anak. Jangka waktu perjanjian ini adalah 28 Desember 2010 hingga 28 Desember 2012. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak.

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, entitas anak dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008 dan Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010 dan terakhir diubah dalam Amandemen tanggal 7 Nopember 2011. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 5 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu awal untuk masing-masing site leases yang dimulai setelah 7 Nopember 2011 berlaku untuk jangka waktu 10 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, entitas anak dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 Nopember 2011. Jangka waktu untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, the subsidiary and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the subsidiary to acquire up to 1,000 towers from Hutchison. The term of this agreement is from December 28, 2010 until December 28, 2012. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under this 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term.

- f. On December 4, 2007, the subsidiary and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, and by Amendment No. 2 dated January 5, 2010 and lastly by an Amendment dated November 7, 2011. The initial period of the site leases signed under this agreement is 5 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The initial period of each site lease that is commenced after November 7, 2011 shall be for a period of 10 years. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the subsidiary and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, entitas anak dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, entitas anak dan Sampoerna menandatangani perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*.

Berdasarkan Perjanjian tersebut, entitas anak ditunjuk oleh Sampoerna (Penyewa) untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. On December 7, 2007, the subsidiary and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, the subsidiary and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement.

Pursuant to the agreement, the subsidiary has been engaged by Sampoerna (Lessee) to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, entitas anak dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("NTS") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila NTS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, entitas anak dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, entitas anak dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- h. On December 14, 2007, the subsidiary and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("NTS") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless NTS notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- i. On July 2, 2008, the subsidiary and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, the subsidiary and Indosat entered into a *Build to Suit* Agreement. The period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Indosat informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, entitas anak dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, entitas anak dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, entitas anak dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On March 1, 2010, the subsidiary and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- k. On June 17, 2010, the subsidiary and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- l. On June 25, 2010, the subsidiary and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- m. Pada tanggal 1 April 2011, entitas anak dan Techno-Sciences, Inc. ("TSI") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi milik TSI. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila TSI tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 18 April 2012, dua *site leases* dengan TSI telah dibatalkan

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	1.830.906	1.604.428
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	9.539.405	9.063.888
Lebih dari lima tahun	6.865.594	3.967.729
	18.235.905	14.636.045

- n. Pada tanggal 12 Februari 2004, entitas anak menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 8).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- m. On April 1, 2011, the subsidiary and Techno-Sciences, Inc. ("TSI") entered into a Master Lease Agreement for Co-location regarding the rental of tower infrastructure for placement of TSI's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless TSI informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 18, 2012, the two site leases with TSI were cancelled.

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
Within one year
From one year to five years
More than five years

- n. On February 12, 2004, the subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* as subsequently amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of repeater systems and indoor base transceiver stations. The initial period of the site lease signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of Lease Object Submission for each site (Note 8).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Perusahaan /Company	30 September 2012/September 30, 2012		31 Desember 2011/December 31, 2011	
	Jumlah <i>telecommunication sites</i> /Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of total site leases	Jumlah <i>telecommunication sites</i> / Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of total site leases
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	7.585	13.309	6.363	10.798

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total site leases as of September 30, 2012 and December 31, 2011.

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

The table below contains the number of leases on the subsidiary's *telecommunication site portfolio per customer* as of September 30, 2012 and December 31, 2011.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	32a	288	288
2	PT Bakrie Telecom Tbk.	32b	853	855
3	PT Telekomunikasi Selular	32c	1.408	727
4	PT Smartfren Telecom Tbk.	32d	1.117	1.098
5	PT Hutchison CP Telecommunications	32e	5.636	5.206
6	PT XL Axiata Tbk.	32f	2.298	1.525
7	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	32g	97	88
8	PT Axis Telekom Indonesia	32h	812	446
9	PT Indosat Tbk.	32i	627	453
10	PT Smart Telecom	32j	45	42
11	PT Berca Global-Access	32k	14	14
12	PT First Media Tbk.	32l	80	16
13	Techno-Sciences, Inc.	32m	-	2
14	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (Repeater dan Indoor base transceiver station)	32n	34	38
	Jumlah/Total		13.309	10.798

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Aset		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	826.312	610.352
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	87	73
	826.399	610.425
Total aset	10.039.029	8.568.330
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	8%	7%
Liabilitas		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 14)	312.651	312.830
Total liabilitas	8.262.854	7.049.664
Persentase jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas	4%	4%

33. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances with related parties:

Assets
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
Total assets
Percentage of total assets involving related parties to total assets
Liabilities
Long-term loans, net of current portion due to PT Bank Central Asia Tbk. (Note 14)
Total liabilities
Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	2012	2011
Pihak-pihak berelasi lainnya:		
Beban bunga	19.771	25.568
Persentase beban bunga dari pihak-pihak berelasi dengan total beban bunga	7%	9%
Sewa kantor	5.806	530
Persentase sewa kantor dari pihak-pihak berelasi dengan total beban usaha	3%	0%

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties:

Other related parties:	
Interest expense	
Percentage of interest expense involving related parties to total interest expense	
Office lease	
Percentage of office lease involving related parties to total operating expenses	

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pihak-pihak berelasi lainnya/other related parties		
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./family relationship with ultimate shareholders	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Utang jangka panjang/Long-term loan.
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of Office lease.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anak:

Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiary:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	8.707	5.817	Short-term employee benefits

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

34. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiary is presently engaged in the following business activities:

- Tower rental
- Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2012			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.613.528	5.614	1.619.142	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	1.092.683	3.802	1.096.485	Gross income
Beban penjualan	(20.519)	(71)	(20.590)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(149.408)	(520)	(149.928)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(248.598)	(865)	(249.463)	Others losses, net
Pendapatan keuangan	9.181	32	9.213	Finance income
Biaya keuangan	(353.017)	(1.228)	(354.245)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	330.322	1.150	331.472	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	80.798	281	81.079	Corporate income tax expense
Laba neto	249.524	869	250.393	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	10.004.219	34.810	10.039.029	Total segment assets
Total liabilitas segmen	8.234.203	28.651	8.262.854	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	323.509	1.126	324.635	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.607.417	5.593	1.613.010	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.178.021)	(4.099)	(1.182.120)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	142.433	496	142.929	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

	2011		
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total
PENDAPATAN			
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.193.108	6.051	1.199.159
Laba bruto	784.104	3.976	788.080
Beban penjualan	(17.206)	(87)	(17.293)
Beban umum dan administrasi	(117.173)	(594)	(117.767)
Keuntungan lain-lain, neto	49.679	259	49.938
Pendapatan keuangan	832	4	836
Biaya keuangan	(335.989)	(1.704)	(337.693)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	364.247	1.854	366.101
Beban pajak penghasilan	97.023	492	97.515
Laba neto	267.224	1.362	268.586
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Total aset segmen	8.526.570	41.760	8.568.330
Total liabilitas segmen	7.015.306	34.358	7.049.664
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	272.462	1.383	273.845
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.446.135	7.334	1.453.469
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.309.462)	(6.641)	(1.316.103)
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	99.302	504	99.806

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business segments (continued)

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Gross income
Selling and marketing expense
General and administrative expense
Others gains, net
Finance income
Finance charges
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Cash flows provided by operating activities
Cash flows used in investing activities
Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

2012					
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	338.156	895.022	385.964	1.619.142	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	229.000	606.110	261.375	1.096.485	Gross Income
Beban penjualan	(4.300)	(11.382)	(4.908)	(20.590)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(31.312)	(82.876)	(35.740)	(149.928)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(52.100)	(137.897)	(59.466)	(249.463)	Other losses, net
Pendapatan keuangan	1.924	5.093	2.196	9.213	Finance Income
Biaya keuangan	(73.984)	(195.818)	(84.443)	(354.245)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	69.228	183.230	79.014	331.472	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	16.933	44.818	19.328	81.079	Corporate income tax expense
Laba neto	52.295	138.412	59.686	250.393	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	2.096.638	5.549.327	2.393.064	10.039.029	Total segment assets
Total liabilitas segmen	1.725.686	4.567.501	1.969.667	8.262.854	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	67.800	179.450	77.385	324.635	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	336.875	891.632	384.503	1.613.010	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(246.884)	(653.447)	(281.789)	(1.182.120)	Cash flows used in investing activities
Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan	29.851	79.008	34.070	142.929	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

	2011				
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	246.168	684.118	268.873	1.199.159	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	161.780	449.598	176.702	788.080	Gross Income
Beban penjualan	(3.550)	(9.866)	(3.877)	(17.293)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(24.175)	(67.185)	(26.407)	(117.767)	General and administrative expense
Keuntungan lain-lain, neto	10.251	28.490	11.197	49.938	Other gains, net
Pendapatan keuangan	172	477	187	836	Finance Income
Biaya keuangan	(69.323)	(192.653)	(75.717)	(337.693)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	75.155	208.861	82.085	366.101	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	20.018	55.632	21.865	97.515	Corporate income tax expense
Laba neto	55.137	153.229	60.220	268.586	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	1.746.817	4.793.293	2.028.220	8.568.330	Total segment assets
Total liabilitas segmen	1.437.208	3.943.722	1.668.734	7.049.664	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	56.217	156.228	61.400	273.845	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	298.374	829.201	325.894	1.453.469	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(270.175)	(750.834)	(295.094)	(1.316.103)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	20.489	56.939	22.378	99.806	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

		30 Sep 2012/Sep 30, 2012		31 Des 2011/Dec 31, 2011		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:						Assets:
Kas dan setara kas	US\$	44.234.376	419.342	3.718.985	33.723	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pihak-pihak berelasi	US\$	9.199	87	8.079	73	Cash and cash equivalents - Related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$	1.802.781	17.285	108.907	988	Trade receivables - third parties
Total aset	US\$	46.046.356	436.714	3.835.971	34.784	Total assets
Liabilitas:						Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	US\$	56.646	543	66.947	607	Tower construction and other payables - third parties
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	US\$	76.229.850	730.892	56.398.775	511.424	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term loans, net of current portion
Pihak ketiga	US\$	396.555.838	3.802.177	455.982.387	4.134.848	Third parties
Beban yang masih harus di bayar	US\$	3.852.681	36.940	6.003.120	54.436	Accrued expenses
	EUR	19.200	238	-	-	
Total liabilitas	US\$	476.695.015	4.570.552	518.451.229	4.701.315	Total liabilities
	EUR	19.200	238	-	-	
Liabilitas bersih			4,134,076		4.666.531	Net liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan entitas anak, selain derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi entitas anak. Entitas anak memiliki piutang usaha, kas dan setara kas dan aset tidak lancar lainnya - dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior entitas anak bahwa aktivitas keuangan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan entitas anak termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, beban yang masih harus dibayar dan instrumen keuangan derivatif.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The subsidiary's financial liabilities, other than derivatives, are comprised of long-term loans, tower construction and other payables, other payables and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the subsidiary's operations. The subsidiary has trade receivables, cash and cash equivalents and other non-current asset - restricted deposits and deposits that arise directly from its operations.

The subsidiary is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The subsidiary's senior management oversees the management of these risks. The subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the subsidiary's senior management that the subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the subsidiary's policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, accrued expenses and derivative financial instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan the Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta and DBS Bank Ltd., yang mana entitas anak setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara jumlah bunga yang dihitung pada tingkat bunga tetap dan variable berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$131.192.133 (31 Desember 2011: AS\$156.640.775). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai liabilitas utang jangka panjang yang mendasarinya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease In basis point</i>
30 September 2012	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
30 September 2011	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiary's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. The subsidiary manages this risk by entering into interest rate swaps with the Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V) Jakarta branch and DBS Bank Ltd., in which the subsidiary agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$131,192,133 (December 31, 2011: US\$156,640,775). This interest rate swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income before tax expenses</i>	
		September 30, 2012
	(47.640)	US Dollar
	(7.293)	US Dollar
	(23.063)	Rupiah
	23.063	Rupiah
		September 30, 2011
	(49.087)	US Dollar
	(14.508)	US Dollar
	(10.063)	Rupiah
	10.063	Rupiah

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan) RİSIKO**

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang AS Dolar. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS. Manajemen entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi entitas anak.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
30 September 2012		
Dolar AS	1%	(41.339)
Dolar AS	-1%	41.339
EUR	1%	(2)
EUR	1%	2
30 September 2011		
Dolar AS	1%	(41.919)
Dolar AS	-1%	41.919

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiary's US Dollar long-term loans. The subsidiary manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in a positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
September 30, 2012	
US Dollar	(41.339)
US Dollar	41.339
EUR	(2)
EUR	2
September 30, 2011	
US Dollar	(41.919)
US Dollar	41.919

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The subsidiary is exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the subsidiary's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

Net debt to running EBITDA (Maksimum 5,00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1,3)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiary maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiary maintains the following ratios:

Net debt to running EBITDA (Maximum 5.00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the subsidiary was in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarises the maturity profile of the Company and its subsidiary's financial liabilities based on contractual payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
30 September 2012						September 30, 2012
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	241.434	-	-	-	241.434	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	38.198	-	-	-	38.198	Other payables third parties
Beban yang masih harus dibayar	237.536	-	-	-	237.536	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	782.892	-	-	-	782.892	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term loans - net of current portion
Pihak ketiga	-	289.848	260.013	5.186.475	5.736.336	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	320.125	320.125	Related parties
	1.300.060	289.848	260.013	5.506.600	7.356.521	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2011					
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	165.117	-	-	-	165.117
Utang lain-lain pihak ketiga	33.294	-	-	-	33.294
Beban yang masih harus dibayar	199.006	-	-	-	199.006
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	516.425	-	-	-	516.425
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	689.055	113.929	4.513.023	5.316.007
Pihak berelasi	-	-	-	320.125	320.125
	913.842	689.055	113.929	4.833.148	6.549.974

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
December 31, 2011						
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	165.117	-	-	-	165.117	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	33.294	-	-	-	33.294	Other payables third parties
Beban yang masih harus dibayar	199.006	-	-	-	199.006	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	516.425	-	-	-	516.425	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	689.055	113.929	4.513.023	5.316.007	Long-term loans - net of current portion Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	320.125	320.125	Related parties
	913.842	689.055	113.929	4.833.148	6.549.974	

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Perseroan dan entitas anak memelihara kesehatan struktur permodalan menggunakan rasio *net debt to running EBITDA* dan *debt service coverage ratio*.

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiary's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiary manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the nine-month periods ended September 30, 2012 and the year ended December 31, 2011.

The Company and its subsidiary monitor the health of their capital structure using net debt to running EBITDA ratio and debt service coverage ratio.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Peseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiary's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

30 September/September 30, 2012

	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.253.081	1.253.081	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	272.755	272.755	Trade receivables - third parties
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	2.629	2.629	assets - deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			Financial liabilities measured
diamortisasi:			at amortized cost:
Utang pembangunan menara			Tower construction and other
dan lainnya - pihak ketiga	241.434	241.434	payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	38.198	38.198	Other payable - third parties
Beban yang masih harus dibayar	237.536	237.536	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan			Current portion
jatuh tempo dalam waktu satu tahun			of long-term loans
Pihak ketiga	725.914	725.914	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi			Long-term loans net of
bagian yang akan jatuh tempo dalam			current portion
waktu satu tahun			Third parties
Pihak ketiga	5.599.659	5.599.659	Related parties
Pihak berelasi	312.651	312.651	Financial liabilities at fair value
Liabilitas keuangan yang diukur pada			through profit and loss:
nilai wajar melalui laba atau rugi:			Interest rate swap payable
Utang swap tingkat bunga	41.744	41.744	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2011		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	649.452	649.452	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	194.602	194.602	Trade receivables - third parties
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	1.951	1.951	assets - deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			Financial liabilities measured
diamortisasi:			at amortized cost:
Utang pembangunan menara			Tower construction and other
dan lainnya - pihak ketiga	165.117	165.117	payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	33.294	33.294	Other payable - third parties
Beban yang masih harus dibayar	199.006	199.006	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan			Current portion
jatuh tempo dalam waktu satu tahun			of long-term loans
Pihak ketiga	494.901	494.901	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi			Long-term loans net of
bagian yang akan jatuh tempo dalam			current portion
waktu satu tahun			Third parties
Pihak ketiga	5.090.722	5.090.722	Related parties
Pihak berelasi	312.830	312.830	Financial liabilities at fair value
Liabilitas keuangan yang diukur pada			throughout profit and loss:
nilai wajar melalui laba atau rugi:			Interest rate swap payable
Utang swap tingkat bunga	51.232	51.232	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - piutang usaha dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari utang swap tingkat bunga menggunakan nilai pasar.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivable - third parties, other non-current assets - deposits, tower construction and other payable, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of non-current assets - trade receivables and long-term loans are calculated using discounted cash flows using market interest rate.
- The fair value of interest rate swaps is using the marked to market value.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit) dan periode sembilan
bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**September 30, 2012 (unaudited) and
December 31, 2011 (audited) and
For the nine-month periods ended
September 30, 2012 and 2011 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. IKATAN

1. Pada tanggal 28 Desember 2010, entitas anak telah menandatangani perjanjian dengan Hutchison untuk membeli 1.000 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar AS\$110.000.000. Pada tanggal 30 September 2012, entitas anak telah membeli 855 menara dengan nilai transaksi sejumlah AS\$94.050.000. Sisa menara sebanyak 145 dengan nilai sejumlah AS\$15.950.000 masih dalam proses.
2. Pada tanggal 25 Juli 2012, entitas anak telah menandatangani perjanjian pembelian aset dengan PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") dan Para Pemegang Saham CI dan MKP untuk membeli sampai dengan 200 lokasi menara dari CI dan MKP dengan nilai transaksi total sebesar Rp376.000. Pada tanggal 30 September 2012, entitas anak telah membeli 82 lokasi menara dengan nilai transaksi sejumlah Rp86.320. Sisa lokasi menara sebanyak-banyaknya sejumlah 118 lokasi menara dengan nilai sebanyak-banyaknya sejumlah Rp289.680 masih dalam proses.

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh manajemen Perseroan pada tanggal 15 Oktober 2012.

38. COMMITMENTS

1. On December 28, 2010, the subsidiary entered into an agreement with Hutchison to acquire up to 1,000 towers from Hutchison for a total purchase price amount of US\$110,000,000. As of September 30, 2012, the subsidiary has acquired 855 towers at a cost of US\$94,050,000. The remaining acquisition of 145 towers for an amount of US\$15,950,000 is still in process.
2. On July 25, 2012, the subsidiary entered into an Asset Purchase Agreement with PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") and the Shareholders of CI and MKP to acquire up to 200 tower sites from CI and MKP for a total purchase price amount of Rp376,000. As of September 30, 2012, the subsidiary has acquired 82 tower sites at a cost of Rp86,320. The remaining acquisition of up to 118 tower sites for a maximum amount of Rp289,680 is still in process.

39. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on October 15, 2012.